

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang penciptaan karya

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan berbasis agama Islam. Pondok pesantren juga merupakan sistem pendidikan Islam yang sangat lama, berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, serta pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia (Nurhayati, 2010). Pada dasarnya pondok pesantren diciptakan atas kesadaran dan kewajiban dakwah umat Islam, yaitu menyebarkan dan mengajarkan ajaran Islam, sekaligus mencetak da'i dan ulama Islam.

Adapun tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah untuk membentuk pribadi seorang Muslim yang memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga dapat memberikan manfaat bagi agama, masyarakat, dan negara (Qomar, 2007). Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang mempunyai karakteristik khas sebagai representasi Islam di Indonesia, yang eksistensinya masih tetap terjaga dan telah terbukti melalui perjalanan sejarah hingga saat ini (Faifatur et al., 2024).

Pondok pesantren Rumah Qur'an Taruna Panatagama adalah pondok pesantren yang terletak di Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mendidik kader-kader umat yang dibangun atas dasar nilai Iman, Islam, dan Ihsan secara kaffah. Sejak awal berdiri pada tahun 2010 hingga saat ini, Pondok Pesantren Rumah Qur'an Taruna Panatagama berkomitmen mencetak para da'i dan penjaga Al-Qur'an serta terus melakukan inovasi dalam pendidikan, budaya, dan ekonomi dengan tujuan menciptakan generasi umat yang bertaqwa, tangguh dan berwawasan luas.

Namun dengan perkembangan teknologi saat ini, pondok pesantren kerap kali kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat dan calon santri karena sistem pendidikannya dianggap terlalu tradisional atau kurang mengikuti perkembangan zaman. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya ke pondok pesantren (Waluyo et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara penulis, keterbatasan informasi yang disampaikan oleh Rumah Qur'an Taruna Panatagama juga membuat masyarakat kurang mengenal pondok pesantren tersebut. Hal ini ditinjau berdasarkan jumlah calon santri yang setiap tahunnya mengalami penurunan. Sampai saat ini, penyebaran informasi dan promosi masih bergantung pada para alumni atau melalui komunikasi lisan dari satu orang ke orang lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan media alternatif yang dapat menjangkau audiens lebih luas sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi.

Dalam upaya mempromosikan produk, perusahaan, maupun potensi suatu daerah, pemanfaatan komunikasi audio visual melalui *video company profile* dapat meningkatkan efektivitas promosi (Astuti, 2024). Media audio visual memiliki beberapa keunggulan, antara lain mempermudah penyampaian pesan sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan arti, membantu penerima informasi untuk mempelajari dan memahami materi secara lebih mendalam, memperkenalkan konsep yang diperoleh, serta media audio visual telah menjadi salah satu media yang banyak dikonsumsi masyarakat (Sadiman, 2003).

Company profile (profile perusahaan) merupakan hal yang penting di dalam suatu perusahaan. Di dalam perusahaan sudah sepatutnya memiliki profil perusahaan. Dengan adanya *company profile* konsumen akan mudah dalam memahami informasi perusahaan atau produk yang ditawarkan oleh perusahaan. dengan kata lain, *company profile* memiliki

peran penting terhadap ketertarikan konsumen terhadap perusahaan (Kriyantono, 2008). *Company profile* dapat berbentuk *website*, dokumen, brosur, dan *video*. Menurut Wibowo (2011), *video company profile* adalah *video* yang diproduksi buat keperluan tertentu, seperti memperkenalkan perusahaan ke khalayak luas, selain itu juga digunakan sebagai sarana pendukung pada suatu presentasi perusahaan atau kelompok tertentu.

Dalam pembuatan *video company profile*, keberadaan penulis naskah sangat penting untuk menyusun cerita atau isi yang membuat video tersebut mudah dipahami oleh penonton (Larasati, 2023). Penulis naskah merupakan elemen kunci dalam proses pembuatan *video company profile* karena selain bertugas membuat alur cerita atau naskah, penulis juga harus memastikan bahwa naskah tersebut dapat diaplikasikan dengan baik dalam sebuah produksi *video* (Pardede, 2023).

Penulis dalam karya pembuatan *video company profile* ini berperan sebagai penulis naskah. Menurut Sakinah et al., (2023), seorang penulis naskah perlu memiliki beberapa keterampilan utama dalam menulis. Tugas penulis naskah adalah bertanggung jawab untuk merumuskan pesan utama yang ingin disampaikan di dalam *video company profile*. Tugas ini meliputi pemahaman mendalam tentang visi, misi, nilai-nilai, dan tujuan perusahaan tersebut.

1.2. Tujuan penciptaan karya

Tujuan pembuatan *video company profile* ini adalah sebagai sarana edukasi dan informasi sekaligus sebagai media promosi untuk memperkenalkan Rumah Qur'an Taruna Panatagama kepada masyarakat luas dan calon santri.

1.3. Manfaat penciptaan karya

1.3.1. Manfaat secara akademis

Menjadi referensi akademis yang dapat digunakan oleh peneliti lain untuk studi lanjutan di bidang komunikasi khususnya dalam pembuatan *video company profile*, serta terkait dengan peran penulis naskah yang harus memahami dengan baik tujuan pesan yang ingin disampaikan oleh perusahaan yang akan dituangkan ke dalam *video*.

1.3.2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Guna melatih dan meningkatkan keterampilan dalam merancang naskah yang menarik untuk sebuah *video* atau karya lainnya, penulis berharap dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan di bidang ilmu komunikasi.

b. Bagi masyarakat

Mempermudah penyampaian informasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga Rumah Qur'an Taruna Panatagama lebih mudah dikenal serta memperoleh kepercayaan dari masyarakat luas dan calon santri.